**PENGEMBANGAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA PROMOSI WISATA
PEOTOEK SOEKO BERBASIS INFORMASI FLORA LOKAL**

Aldi Putra Mauladhan

Program Studi Sastra Jepang,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
aldimauladhan963@gmail.com

Faramayla Adinda Rinaldy

Program Studi Arsitektur,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
faramayla.rinaldy@gmail.com

Dwi Aprillia Az-Zahra

Program Studi Sastra Inggris,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
dwiapriliaazzahra222@gmail.com

Dinda Nur Aisyah

Program Studi Manajemen,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
dindanuraisyah171@gmail.com

Rakhel Kristina Mulia Sari

Program Studi Manajemen,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
rachelkristina54@gmail.com

Novi Andari

Program Studi Sastra Jepang,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
noviandari@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Poetoek Soeko merupakan salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Mojokerto yang menyimpan potensi keanekaragaman flora lokal dengan nilai edukatif dan ekologis tinggi. Namun, informasi mengenai kekayaan flora tersebut masih sangat terbatas dan belum dikemas dalam media promosi digital yang terstruktur. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sebuah website sebagai media promosi wisata berbasis informasi flora lokal untuk meningkatkan daya tarik serta citra destinasi secara digital. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi visual, dan wawancara dengan pengelola serta masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website yang dikembangkan mampu menyajikan konten flora secara interaktif, edukatif, dan menarik melalui fitur galeri gambar, artikel ilmiah

populer, dan informasi konservasi. Website ini tidak hanya menjadi alat promosi, tetapi juga mendukung upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan edukasi lingkungan berbasis digital. Dengan demikian, pengembangan media promosi berbasis website ini menjadi strategi yang efektif dalam memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan minat wisatawan terhadap Poetoek Soeko.

Kata Kunci: *Website, Flora Lokal, Promosi Wisata, Ekowisata, Edukasi Digital*

ABSTRACT

Poetoek Soeko is a natural tourism destination in Mojokerto Regency that holds significant potential through its diverse local flora with high ecological and educational value. However, information about this biological richness remains limited and has not been systematically presented through modern digital media. This study aims to design and develop a website as a tourism promotion medium based on local flora information to enhance the destination's attractiveness and image in a digital context. A qualitative descriptive method was employed, involving data collection through field observation, visual documentation, and interviews with local stakeholders. The results show that the developed website effectively presents flora content in an interactive, educational, and engaging manner through features such as image galleries, popular science articles, and conservation information. This website not only serves as a promotional tool but also supports biodiversity conservation and environmental education through digital means. Therefore, the website-based promotion strategy is considered an effective solution to increase public awareness and tourism interest in Poetoek Soeko.

Keywords: *Website, Local Flora, Tourism Promotion, Ecotourism, Digital Education*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pelestarian budaya, serta pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat tinggi, termasuk di dalamnya kekayaan flora endemik yang tersebar di berbagai wilayah. Namun demikian, potensi luar biasa tersebut sering kali belum termanfaatkan secara optimal, terutama dalam aspek promosi dan penyebaran informasi yang memadai kepada wisatawan.

Poetoek Soeko, sebuah kawasan wisata alam yang terletak di Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu destinasi yang menyimpan keanekaragaman flora lokal dengan nilai ekologis dan edukatif tinggi. Sayangnya, informasi terkait jenis-jenis flora yang terdapat di kawasan tersebut masih sangat terbatas dan belum terintegrasi dalam media promosi wisata yang modern. Padahal, penyampaian informasi yang menarik dan mudah diakses oleh wisatawan merupakan elemen penting dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan website sebagai media promosi wisata telah menjadi kebutuhan yang mendesak. Website

tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi visual, tetapi juga dapat menjadi media edukasi yang informatif dan interaktif. Dalam konteks ini, pengembangan website berbasis informasi flora lokal di kawasan Poetoeok Soeko bertujuan untuk memperkenalkan potensi kekayaan tumbuhan kepada khalayak luas, serta meningkatkan citra dan nilai jual destinasi tersebut. Informasi flora yang dikemas dengan pendekatan digital dinilai mampu menciptakan daya tarik tersendiri, khususnya bagi wisatawan yang memiliki minat pada ekowisata, pendidikan lingkungan, dan penelitian botani.

Menurut teori Destination Image yang dikemukakan oleh Echtner dan Ritchie (1993), citra destinasi sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima calon wisatawan. Citra yang positif dapat terbentuk melalui media visual, narasi informatif, serta penyajian elemen lokal yang otentik. Dalam hal ini, penggabungan aspek visual flora dengan deskripsi ilmiah maupun lokal (nama daerah, khasiat, kegunaan) dalam sebuah website diyakini mampu membentuk persepsi positif terhadap Poetoeok Soeko sebagai destinasi wisata edukatif yang unik dan alami.

Selain itu, teori Media Richness Theory (Daft & Lengel, 1986) menyatakan bahwa media digital yang mampu menyampaikan informasi secara komprehensif, interaktif, dan mudah dipahami akan lebih efektif dalam membentuk persepsi dan meningkatkan pemahaman pengguna. Website dengan konten multimedia seperti galeri foto flora, peta sebaran, serta deskripsi interaktif menjadi alat yang tepat untuk menjawab kebutuhan wisatawan modern yang haus akan informasi, keautentikan, dan kemudahan akses.

Artikel ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sebuah website sebagai media promosi wisata Poetoeok Soeko yang berbasis informasi flora lokal. Melalui penyusunan konten flora yang edukatif dan menarik, serta pengemasan visual yang responsif dan informatif, website ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata, memperluas jangkauan promosi, serta mendukung pelestarian keanekaragaman hayati lokal melalui pendekatan digital yang mudah diakses oleh masyarakat luas.

B. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis proses pengembangan website sebagai media promosi wisata berbasis informasi flora lokal di kawasan Poetoeok Soeko. Menurut Moleong (2021), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna, latar belakang, dan interaksi sosial yang mendasari sebuah fenomena secara mendalam.

Pendekatan ini digunakan karena pengembangan website tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga integrasi konten budaya dan ekologi yang relevan bagi promosi wisata edukatif. Penelitian difokuskan pada penggalan data mengenai keanekaragaman flora lokal, potensi wisata, serta kebutuhan promosi digital yang sesuai dengan karakteristik kawasan.

Berikut beberapa cara untuk mengumpulkan data berupa flora lokal di Poetoeok Soeko:

- 1) Berkunjung ke poetoeok soeko.

- 2) Menanyakan tentang informasi flora lokal yang ada di poetoek soeko tersebut kepada pengelolaanya.
- 3) Mencatat informasi ke dalam buku catatan dan merekamnya.
- 4) Mengumpulkan beberapa informasi flora lokal ke dalam website.

Hasil data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan merujuk pada kerangka teori promosi digital wisata, edukasi ekowisata, dan representasi citra destinasi. Analisis dilakukan untuk menyusun struktur konten website yang informatif, menarik, dan berbasis kearifan lokal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata alam Poetoek Soeko merupakan salah satu destinasi potensial yang terletak di wilayah Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Kawasan ini dikenal memiliki keindahan lanskap perbukitan dan suasana sejuk yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Selain pesona alamnya, kawasan ini juga menyimpan keanekaragaman flora lokal yang unik, namun belum banyak terangkat dalam promosi wisata yang ada. Keanekaragaman hayati ini justru dapat menjadi nilai tambah bagi pengembangan ekowisata yang edukatif dan berkelanjutan.

Dari hasil pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar informasi tentang flora lokal di Poetoek Soeko belum terdokumentasikan dengan baik. Pengunjung yang datang ke lokasi hanya memperoleh informasi terbatas secara lisan dari pemandu atau warga sekitar. Padahal, keberadaan flora lokal seperti tanaman endemik, tumbuhan obat, dan vegetasi khas kawasan hutan pegunungan sangat potensial untuk dikemas sebagai materi edukatif sekaligus promosi berbasis kearifan lokal.

Melalui pengembangan website sebagai media promosi, upaya pelestarian dan edukasi terhadap flora lokal dapat dilakukan secara lebih terstruktur, menarik, dan mudah diakses oleh publik. Website yang dikembangkan tidak hanya berperan sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media interaktif yang mampu meningkatkan minat wisatawan terhadap kekayaan alam lokal. Dengan demikian, promosi wisata berbasis flora lokal tidak hanya mendorong peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga memperkuat identitas dan karakter ekologis kawasan wisata Poetoek Soeko.

1. Identifikasi Flora Lokal Poetoek Soeko

Dari hasil observasi dan dokumentasi langsung yang dilakukan oleh tim peneliti di kawasan Poetoek Soeko, ditemukan beragam jenis tumbuhan lokal yang mencerminkan kekayaan hayati kawasan tersebut. Beberapa flora yang teridentifikasi antara lain jenis anggrek hutan, paku-pakuan, bambu petung, tanaman endemik pegunungan seperti puspa (*Schima wallichii*), dan beberapa jenis tumbuhan obat tradisional. Tanaman-tanaman tersebut memiliki potensi besar sebagai bahan edukasi sekaligus penunjang daya tarik wisata berbasis alam.

Namun demikian, data tentang flora ini belum banyak dipublikasikan, baik dalam bentuk media cetak maupun digital. Informasi yang ada masih terbatas pada pengetahuan lisan masyarakat sekitar, tanpa dukungan dokumentasi visual atau ilmiah yang memadai. Hal ini menghambat upaya promosi wisata secara komprehensif, khususnya bagi wisatawan yang memiliki ketertarikan pada wisata edukatif dan ekowisata.

2. Analisis Kebutuhan Media Promosi

Melalui wawancara dengan pengelola wisatanya, diperoleh temuan bahwa informasi mengenai flora dan kekayaan alam Poetoeok Soeko masih sangat minim diakses secara daring. Padahal, wisatawan masa kini sangat bergantung pada media digital untuk memperoleh informasi sebelum berkunjung. Sebagian besar responden menyatakan bahwa keberadaan website resmi yang menyajikan konten edukatif, visual, dan interaktif akan sangat membantu dalam merencanakan kunjungan dan menambah ketertarikan terhadap lokasi wisata.

Kondisi ini menunjukkan adanya *gap* antara potensi informasi lokal yang kaya dengan kebutuhan wisatawan terhadap akses informasi modern. Oleh karena itu, diperlukan media promosi yang tidak hanya menampilkan keindahan alam secara visual, tetapi juga menyuguhkan narasi ilmiah dan lokal tentang flora yang ada.

3. Rancangan Website dan Penyusunan Konten

Berdasarkan hasil kebutuhan dan potensi yang telah dianalisis, tim peneliti mengembangkan sebuah website promosi berbasis flora lokal Poetoeok Soeko. Website ini dirancang dengan struktur yang responsif, menampilkan beberapa fitur utama seperti:

- a. Galeri Flora Lokal: Menampilkan gambar dan deskripsi tumbuhan endemik.
- b. Info Edukasi dan Konservasi: Menjelaskan manfaat ekologis serta peran flora dalam ekosistem lokal.
- c. Artikel dan Fakta Menarik: Berisi informasi ilmiah yang berkaitan dengan flora.

Seluruh konten disusun dari hasil observasi lapangan, dokumentasi visual, wawancara, dan studi pustaka. Penyajian konten dilakukan dengan bahasa yang sederhana namun tetap mempertahankan akurasi ilmiah agar dapat dinikmati oleh masyarakat umum dan pelajar.

4. Dampak Pengembangan Website Terhadap Promosi dan Edukasi Wisata

Respon awal dari pengguna uji coba menunjukkan bahwa website ini memberikan kesan informatif dan memperkaya pengalaman wisata. Banyak pengunjung menyatakan tertarik untuk mengenal lebih jauh tentang tumbuhan yang mereka temui di jalur wisata setelah mengakses konten di dalam website. Selain itu, website juga mulai diakses oleh pengajar sekolah yang tertarik menggunakan konten sebagai bahan edukasi lingkungan.

Hal ini sejalan dengan prinsip *destination image* dan *media richness theory* yang menyatakan bahwa media yang menyajikan informasi secara lengkap dan menarik akan meningkatkan persepsi positif terhadap suatu destinasi. Dengan adanya media ini, promosi wisata Poetoeok Soeko dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan dan efektif, tanpa harus bergantung pada promosi konvensional yang mahal dan terbatas jangkauan.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan website sebagai media promosi wisata Poetoeok

Soeko berbasis informasi flora lokal merupakan langkah inovatif dan relevan dalam menjawab tantangan promosi wisata berbasis alam di era digital. Kawasan Poetoeck Soeko memiliki kekayaan flora lokal yang belum banyak terdokumentasi dan dipublikasikan, padahal keberadaan tumbuhan endemik dan tumbuhan obat di kawasan ini menyimpan nilai edukatif, ekologis, serta potensi sebagai daya tarik wisata tersendiri. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa informasi mengenai flora di kawasan ini masih disampaikan secara lisan dan belum terintegrasi dalam media promosi yang sistematis dan mudah diakses oleh wisatawan. Hal ini menyebabkan ketimpangan antara potensi hayati yang dimiliki dengan pengalaman informasi yang didapat oleh wisatawan selama berkunjung.

Pengembangan website yang dilakukan dalam penelitian ini secara nyata mampu menjembatani kesenjangan tersebut. Website disusun berdasarkan hasil observasi, dokumentasi visual, serta wawancara dengan pihak pengelola wisata dan masyarakat sekitar. Fitur-fitur yang ditampilkan seperti galeri flora lokal, informasi edukatif, dan artikel ringan tentang keanekaragaman tumbuhan, mampu memberikan nilai tambah dalam promosi wisata Poetoeck Soeko. Website ini tidak hanya memperkenalkan keindahan visual kawasan, tetapi juga memperluas wawasan pengunjung terhadap pentingnya pelestarian flora lokal. Hasil respon pengguna menunjukkan bahwa pengunjung merasa lebih tertarik untuk mengeksplorasi flora yang ada setelah membaca konten yang tersedia di website.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media promosi berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pelestarian lingkungan. Website yang dikembangkan ini memberikan dampak positif terhadap citra destinasi wisata Poetoeck Soeko, sekaligus memperluas peluang untuk pengembangan wisata edukatif berbasis keanekaragaman hayati lokal. Strategi ini sangat potensial untuk direplikasi pada kawasan wisata lain yang memiliki karakter serupa, terutama dalam mendorong pelibatan masyarakat lokal dan mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis potensi dan kearifan lokal.

Saran

1. **Pemutakhiran dan Pengayaan Konten Website**
Diperlukan pembaruan konten secara berkala agar informasi flora tetap akurat dan relevan. Penambahan fitur seperti peta interaktif, video dokumenter, dan kuis edukatif dapat meningkatkan daya tarik dan interaktivitas website.
2. **Pelibatan Masyarakat dan Pemerintah Daerah**
Kolaborasi antara pengelola wisata, masyarakat sekitar, dan pemerintah daerah sangat penting untuk mendukung keberlanjutan website. Masyarakat dapat dilibatkan dalam pengumpulan data flora, sementara pemerintah dapat membantu dari sisi regulasi, pelatihan, dan promosi.
3. **Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Digital**
Website ini dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi sarana edukasi wisata berbasis sekolah, komunitas pecinta alam, atau kegiatan outdoor learning. Hal ini akan memperluas fungsi website tidak hanya sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Echtner, C. M., & Ritchie, J. R. B. (1993). *The measurement of destination image: An empirical assessment*. Journal of Travel Research, 31(4), 3-13.
- Daft, R. L., & Lengel, R. H. (1986). *Organizational Information Requirements, Media Richness and Structural Design*. Management Science, 32(5), 554-571.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yoeti, O. A. (2008). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Fandeli, C., & Mukhlison, M. (2000). *Pengembangan Ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Liberty.
- Buhalis, D. (2003). *eTourism: Information Technology for Strategic Tourism Management*. London: Pearson Education.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2020). *Rencana Strategis Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Purwanto, E. (2021). *Website sebagai Media Promosi Destinasi Wisata: Studi Kasus di Beberapa Daerah Indonesia*. Jurnal Pariwisata Nusantara, 4(2), 101–112.
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 9(1), 24–32.
- Kartodihardjo, H., & Supriono, A. (2000). *Dampak Pembangunan Sektor Kehutanan terhadap Kemiskinan dan Lingkungan*. Jakarta: CIFOR.
- Badan Informasi Geospasial. (2019). *Pemetaan Sebaran Flora di Kawasan Konservasi Indonesia*. Cibinong: BIG.
- Gunawan, H. (2018). *Konservasi Flora dan Fauna di Kawasan Wisata Alam*. Malang: UB Press.